PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA QURROTA'AYUN KEDONDONG PESAWARAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
AAT MAR'ATUN SHOLEHAH
NPM : 1611070187

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA QURROTA'AYUN KEDONDONG PESAWARAN

SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
AAT MAR'ATUN SHOLEHAH
NPM : 1611070187

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag
Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA QURROTA'AYUN KEDONDONG PESAWARAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru. Perkembangan kreativitas dipandang sebagai hal yang sangat penting, karena dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini unuk menstimulus dan mengembangkan kreativitasnya. Agar proses perkembangan kreativitas anak terarah maka perlu suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Adapun rumusan masalahnya adalah "Apakah ada pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Qurrota 'Ayun Kedondong Pesawaran". Pengembangan kreativitas menggunakan bahan alam berupa pelepah pisang, buah-buahan yaitu belimbing, sayuran yaitu wortel dan kentang dan daun-daunan yaitu daun singkong dan daun pepaya yang diwujudkan dalam kegiatan mencetak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*. Adapun sampel yang digunakan yaitu usia 5-6 tahun yang terbagi menjadi dua kelas/kelompok yaitu kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan uji hipotesis yang digunakan adalah t-tes atau uji t diperoleh nilai *Sig* (2-*tailed*) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada (0,05), demikian, artinya Ho di tolak dan Ha di terima. Hal tersebut menyebutkan dengan berbagai macam bahan alam yang digunakan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan pengembangan kreativitas anak usia dini. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam dengan berbagai media bahan alam.

Kata Kunci : Perkembangan Kreativitas, Mencetak Bahan Alam

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Aalamat: Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame / Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini
Nama	: AAT MAR'ATUN SHOLEHAH
Npm	: 1611070187
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sa'idy, M.Ag	**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**
NIP. 196603101994031007	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA QURROTA'AYUN KEDONDONG PESAWARAN"** disusun oleh **AAT MAR'ATUN SHOLEHAH, NPM: 1611070187,** program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2020 Pukul 08.00-10.00 WIB. Bertempat dalam jaringan aplikasi *Zoom / Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	**: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**	(.....)
Sekretaris	**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Utama	**: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Drs. Sa'idy, M.Ag**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ
لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan
(Q.S. An-Nahl : 7)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 275.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tidak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terutama untuk kedua orang tua ku, ayahanda Syaiful Anwar dan ibunda Susi Lawati tercinta, doa tulus dan ucapan terima kasih selalu aku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkan ku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Teruntuk adik-adik ku tercinta Mar'i Muhammad dan Rakan Fatih Ahmad, yang selalu memberikan senyuman manis dan semangat di saat rasa lelah dan penat itu datang.
3. Taklupa pula untuk kakek nenekku tercinta dan keluarga besarku yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan memberi motivasinya selama ini demi menyelesaikan tugas akhirku.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya PIAUD D 2016 tanpa terkecuali untuk kebersamaannya dalam berjuang menyelesaikan gelar S.Pd.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Aat Mar'atun Sholehah dilahirkan di dusun Tampulingan desa Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 18 Mei 1998. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Syaiful Anwar dan ibu Susi Lawati.

Sebelum masuk jenjang pendidikan perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Mathlaul Anwar Pasar Baru Kedondong berhasil lulus tahun 2004, kemudian melanjutkan pada tingkat dasar di MIN 1 Kedondong yang selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pada bangku MTs Negeri 1 Kedondong yang selesai lulus pada tahun 2013, dan kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Kedondong Pesawaran yang selesai pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama 2016 di terima menjadi mahasiswi program S1 Reguler, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, sholawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Pendididkan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian proposal ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M.Ag dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak dan ibu dosen Tarbiyah dan Kegurusn Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Ibu Sri Astuti, selaku kepala RA Qurrota ‘Ayun JL. Tritura, Desa Nabang Sari Kec. Kedondong Kab. Pesawaran yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian dalam menyusun proposal ini
6. Dan berbagai pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah AWT. Semoga proposal ini bermanfaat dan dapat di pergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan

Bandar Lampung, Maret 2020
Penulis

AAT MAR’ATUN SHOLEHAH
NPM. 1611070187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

PENGESAHAN iii

PERSETUJUAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

RIWAYAT HIDUP vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan judul 1
B. Alasan Memilih Judul 4
C. Latar Belakang Maslah 4
D. Rumusan Masalah 17
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 17

BAB II LANDASAN TEORI 19

A. Kreativitas 19
1. Definisi Kreativitas 19
2. Hakikat Kreativitas 23
3. Karakteristik kreativitas 24
4. Potensi kreativitas pada anak 27
5. Faktor yang mempengaruhi kreativitas 29
6. Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak 30
7. Manfaat kreativitas pada anak 32
B. Mencetak 34
1. Definisi Mencetak 34
2. Teknik mencetak 36

3. Manfaat mencetak..... 38
4. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak 39
C. Bahan Alam..... 40
D. Tinjauan Pustaka 41
E. Hipotesis Penelitian 45

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian 48
C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling..... 48
1. Populasi Penelitian 48
2. Sampel 49
3. Teknik Sampling 50
D. Definisi Oprasional Penelitian 50
E. Metode Pengumpulan Data 51
1. Observasi 51
2. Metode Wawancara 54
3. Dokumentasi 56
F. Instrumen Penelitian 57
G. Validitas dan Reliabilitas Istrumen 59
1. Uji Validitas Instrumen 59
2. Uji Reliabilitas Instrumen 60
H. Metode Analisis Data 62
1. Uji Persyaratan Analisis 62
a. Uji Normalitas 62
b. Uji Homogenitas 63
2. Uji Analisis Statistik..... 63
a. Analisis Statistik Deskriptif..... 63
b. Analisis Statistik Inferensial 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. 65
A. Hasil Penelitian 65
B. Pembahasan..... 83

BAB V PENUTUP..... 86
A. Kesimpulan..... 86
B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Pra Penelitian Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun 15
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun 21
3. Desain Penelitian yang Digunakan oleh Peneliti 47
4. Distribusi peserta didik kelompok B RA Qurrota ‘Ayun..... 49
5. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun 53
6. Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas..... 53
7. Kisi-kisi Wawancara Perkembangan kreativita Anak Usia 5-6 Tahun 55
8. Pedoman Wawancara Perkembangan Kreativitas..... 56
9. Kisi-kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun 57
10. Rekapitulasi Output Validasi Hasil Uji Coba Instrumen 60
11. Interprestasi Kolerasi Reabilitas 61
12. Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen 61
13. Nilai Pretest Perkembanhan Kreativitas Anak kelompok Eksperimen 65
14. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen.. 66
15. Nilai Pretest Perkembanhan Kreativitas Anak Di kelompok Kontrol

.... 67

16. Nilai Pretest Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelompok Kontrol....
.... 68

17. Nilai Pretest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 69

18. Nilai Posttest Perkembanhan Kreativitas Anak kelompok Eksperimen
.... 71

19. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen
.... 72

20. Nilai Posttest Perkembanhan Kreativitas Anak Di kelompok Kontrol
.... 73

21. Nilai Posttest Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelompok Kontrol ..
.... 74

22. Nilai Posttest Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 75

23. Hasil Uji Normalitas Preetest one- sample kolmogrov-smirnov test
.... 78

24. Hasil Uji Normalitas Posttest one- sample kolmogrov-smirnov test
.... 79

25. Hasil uji homogenitas pretest test of homogeneity of variances
.... 80

26. Hasil uji homogenitas posttest test of homogeneity of variances
.... 80

27. Hasil Perhitungan Uji t Kelas Eksperimen Independent Samples Test ..
.... 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Anak Mencetak Menggunakan Buah Belimbing 114

Gambar 2 Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Wortel 115

Gambar 3 Kegiatan Mencetak Menggunakan Daun Singkong Dan Pepaya (Teknik Bayangan Menggunakan Sisir) 116

Gambar 4 Kegiatan Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang 116

Gambar 5 Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Kentang.....117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak Kelas Eksperimen (B1) Dan Kelas Kontrol (B2) Ra Qurrota ‘Ayun Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 91

Lampiran 2 Hasil Penilaian Observasi Peserta Didik Kelas B1 RA Qurrota ‘Ayun Kedondong Pesawaran 92

Lampiran 3 Hasil Penilaian Observasi Peserta Didik Kelas B2 RA Qurrota ‘Ayun Kedondong Pesawaran 93

Lampiran 4 Input Data Iji Coba Instrument Nilai Perkembangan Kreativitas Anak Di Kelas B Ra Qurrota ‘Ayun.....94

Lampiran 5 Input Data Uji Validitas Instrumen 95

Lampiran 6 Output Reliabilitas Hasil Uji Coba Instrumen Kegiatan Mencetak Menggunakan Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini 98

Lampiran 7 Input Data Pretest Kelompok Eksperimen 99

Lampiran 8 Input Data Pretest Kelompok Kontrol 100

Lampiran 9 Input Data Posttest Kelompok Eksperimen.....101

Lampiran 10 Input Data Posttest Kelompok Kontrol 102

Lampiran 11 Output Perhitungan Pada Uji Normalitas Pretest Dan Posttest 103

Lampiran 12 Output Perhitungan Pada Uji Homogenitas\ Preetest Dan Posttest 104

Lampiran 13Output Perhitungan Uji Independent Sampel Test 105

Lampiran 14 Tabel Nilai-Nilai R Product Moment 106

Lampiran 15 Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors 107

Lampiran 16 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Qurrota ‘Ayun Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 108

Lampiran 17 Pedoman Observasi Perkembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam Di Ra Qurrota ‘Ayun Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 109

Lampiran 18 Rubrik Penilaian 110

Lampiran 19 Kisi-Kisi Wawancara Perkembangan Kreativita Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Qurrota ‘Ayun Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 114

Lampiran 20 Pedoman Wawancara Perkembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam Di Ra Qurrota ‘Ayun Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran 115

Lampiran 21 Distribusi Nilai Ttabel 116

Lampiran 22 Gambar Kegiatan Anak Dalam Penelitian 117

Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian 121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Melalui penegasan pemahaman maksud dan tujuan yang komprehensif serta menghindari kesalah pahaman dan makna yang ganda, maka penulis perlu menjelaskan akan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul **pengaruh kegiatan mencetak menggunaan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini**, sebagai berikut:

1. Mencetak

Menurut Hajar Pamdhi, mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini, karena mudah untuk dilakukan. [2] Mencetak dapat dilakukan anak di berbagai usia, dimulai dari anak berusia 5 tahun. terkadang seorang anak kecil akan menemukan idenya sendiri. Masganti mengemukakan, entah bagaimana dengan cara apa seorang anak berusia 5 tahun dalam pembelajaran mencetak anak menemukan bahwa menepukkan spons yang sudah diberi warna diatas menghasilkan rangkaian pola yang berulang-ulang (prihal mencetak, merupakan suatu kemungkinan yang menakjubkan untuk mengulanginya).[3] Prinsip mencetak, yaitu terdapat master baik sebagai acuan yang sudah jadi (cap tiga jari, penampang pelepah daun pisang, belimbing) dan hasil karyanya melalui hasik cetak.[4]

---

[2] Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 4.11.

[3] Masganti, dkk, *pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)* (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 175.

[4] Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan....* h. 4.11

2. Bahan Alam

Sudjana yang menyatakan bahwa "Bahan alam yaitu bahan yang diperoleh dari alam yang dapat digunakan untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar".[5] Manfaat bahan-bahan alam yaitu dapat membantu AUD dalam mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.[6] Bahan alam memiliki alat-alat penunjuang yang akan di pelajari. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dan evaluasi efektif.[7]

3. Kreativitas

Memperbincangkan kreativitas anak seperti tidak ada habisnya. Selalu saja ada hal-hal yang unik dan menarik yang anak ciptakan sebagai "buah" dari kreativitas.[8] Clark mengemukakan kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifat yang terintegritasikan, yakni sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu berfikir, merasakan, menginderakan dan intuisi.[9] Kreativitas dapat di definisikan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan atau langkah-langkah baru pada diri seseorang.[10], Elizabeth B.Hurlock berpendapat dalam buku M.Fadillah bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi,

---

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.11.

[6] Sarah Zahro Nauli Ramadhan, "Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun". (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung 2018), h. 25.

[7] Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 38.

[8] Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 161.

[9] Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung : AlfaBeta: 2013), h. 159.

[10] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 41.

produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang di peroleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama kesituasi baru.[11] Sumanto, bahwa kreativitas adalah daya atau kemampuan untuk mencipta.[12]

Semiawan mengemukakan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.[13] Sementara itu Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.[14] Kreativitas memungkinkan setiap anak usia dini mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya. Kreativitas ini dapat menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk itu, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus di pupuk sejak dini.[15] Kreativitas merupakan bakat yang secara potensi dimiliki oleh setiap orang yang dapat di temukenali (diidentifikasi) dan di pupuk melalui pendidikan yang tepat.[16]

---

[11] M.Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 64.

[12] Bernadeta Retno Muninggar, "Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman". (Skripsi diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,Yogyakarta, 2014), h. 9.

[13] Yeni Rachmawati & Euis Kuniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 14.

[14] *Ibid.*

[15] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2016), h. 93.

[16] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 12.

Dari penjelasan di atas, maka yang di maksud dari skripsi ini adalah kajian mengenai pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Pada lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, banyak terdapat bahan alam yang dapat di gunakan, guna menunjang suatu kegiatan anak yang bernilai edukatif. Oleh sebab itu perlu adanya penggunaan bahan alam sebagai pembaharuan yang bernilai ekonomis tetapi tetap bisa mengembangkan perkembangan anak yang salah satunya pengembangan kreativitas.
2. Perlunya pembentukan anak yang kreatif, dalam pengembangan kreativitas anak yaitu dengan memberikan suatu kegiatan yang menyenangkan dan tidak sulit di lakukan seperti halnya kegiatan mencetak yang menggunakan bahan alam.
3. Adanya tanggung jawab seorang guru dalam mengembangan potensi yang ada pada anak agar potensi yang dimilkinya muncul. Oleh sebab itu perlu di berikannya kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni (kreativitas), sosial emosional dan

spiritual. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan bagian dari masa keemasan (*The Golden Age).* Pada masa inilah perlunya suatu stimulus yang di berikan kepada anak dan salah satu stimulus yang di berikan adalah bakat kreativitasnya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mentimulus perkembagan kreativitas anak dan salah satunya melalui kegiatan mencetak yang menggunakan bahan alam.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian layanan pendidikan bagi anak dalam hal pembentukan karakteristik perkembangannya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Pentingnya pendidikan seidini mungkin untuk mempersiapkan anak di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan diberikan sedini mungkin kepada anak. Dalam islam terhadap ayat al-qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu dalam surah Al-Mu'minun ayat 78.

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : "Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur." (Al-Mu'minun : 78)[17]

Berdasarkan pada ayat di atas bahwasannya setiap anak lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Mereka dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati nurani). Dengan potensi itulah yang akan membekali anak kejenjang selanjutnya. Semua potensi yang di milikinya

[17] *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 347..

haruslah di tumbuh kembangkan secara baik dan optimal, dengan harapan bisa menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Perlunya anak diberikan suatu rangsangan dan stimulus dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, salah satu potensi yang perlu di kembangankan adalah potensi kreativitasnya. Kreativitas menjadi aspek penting yang harus di kembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anakpun yang lahir tanpa kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu potensi yang perlu di kembangkan karena berkaitan dengan imajinasi pada fikiran anak. Imajinasi anak perlu di kembangkan dalam berbagai bentuk atau perlu di wujudkan. Dalam hal ini Kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan sebuah gagasan baik itu sesuatu hal yang baru maupun yang sudah ada.

Kreativitas menurut Utami Munandar adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.[18] Clark Moutaskis mendifinisikan kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.[19] Elizabeth B. Hurlock berpendapat dalam buku M.Fadilah bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan

[18] Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h.162.

[19] *Ibid*, h. 163.

informasi yang di peroleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama kesituasi baru. [20]

Berdasarkan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu roses yang melibatkan munculnya gagasan atau konsep baru. Kreativitas juga bisa suatu hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Pengembangan kreativitas perlu diberi stimulus sejak dini, agar anak dapat terangsang untuk berfikir kreatif. Dengan begitu memungkinkan menjadikannya seorang yang inovatif dan lebih berkualitas.

Adapun kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif yaitu: a) Mempunyai daya imajinasi kuat, b) Mempunyai inisiatif, c) Mempunyai minat luas, d) Mempunyai kebebasan dalam berfikir, e) Bersifat ingintahu, f) Selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru, g) Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, h) Penuh semangat, i) Berani mengambil resiko, dan j) Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.[21]

Perkembangan kreativitas di pandang sebagai salah satu hal yang sangat penting. Kreativitas dapat mengaktualisasikan imajinasi yang berupa sebuah ide maupun gagasan. Dalam hal ini perlu adanya sebuah pendekatan yang dilakukan kepada anak usia dini untuk dapat menstimulus perkmbangan kreativitasnya. Perlunya mengetahui perkembangan kreativitas untuk adanya suatu acuan / keteraturan dalam pengoptimalan potensi kreativitas pada anak.

---

[20] M.Fadillah, dkk, *Edutaiment Pendidikan...*, h. 64.
[21] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 118-119.

Guilford mengemukakan ada beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia dini yaitu :

1. Kemampuan anak untuk mengeluarkan ide baru
2. Gagasan atau produk baru
3. Kombinasi baru berdasarkan data yang ada
4. Menunjukkan sikap kemandirian.[22]

Berdasarkan teori Guilford, agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang baik perlu adanya stimulasi yang tepat dan terarah. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan sebuah kegiatan yang bernilai edukatif sehingga tercapainya optimalitas dalam kreativitas seorang anak. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam. Mencetak merupakan suatu kegiatan memperbanyak suatu gambar dengan menggunakan alat atau acuan yang dapat membentuk suatu karya.

Menurut Sumanto, mencetak atau seni grafis adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat / acuan yang sudah diberi tinta / cat pada bidang gambar.[23] Seperti yang di jelaskan Evan Sukardi S dan Hajar Pamadhi, mencetak dapat di lakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang rumit. Cara-cara mencetak yang sederhana dapat di lakukan dengan menggunakan media yang di temukan di lingkungan

---

[22] Febrina Dwi Maryati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Merode Proyek Di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (FTK UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 6.

[23] Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 59.

sekitar, misalnya menggunakan pelepah pisang, buah belimbing, dll, sementara dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan referensi yang sengaja dirangsang oleh desain motif yang dibuat sendiri, misalnya menggunakan acuan dari papan kayu (*Woodcut*), hardboard (*Hardboard Cut*), lempengan karet, lepengan plasik, bahkan dapat menggunakan lempengan besi / tembaga.[24]

Berdasarkan teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan mencetak dapat merangsang sekaligus menstimulus kreativitas anak dapat membuat karya seni dengan menggunakan acuan dari bahan yang ada di alam, seperti pelepah pisang, daun, buah-buahan dan masih banyak lagi. Mencetak menggunakan bahan alam termasuk dalam kegiatan mencetak dengan cara yang sederhana. Begitupun mencetak dengan cara yang rumit menggunakan acuan daru papan kayu, lempengan karet sampai besi / tembaga. Tentukan cara yang sederhana yang tepat dirikan untuk anak usia dini.

Menurut Lerin, manfaat kegiatan mencetak adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna.[25] Sumanto mengemukakan bahwa berkreasi seni rupa bagi anak TK dapat di latih melalui kegiatan mencetak atau mencap sederhana dengan memanfaatkan media seni yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan memanfaatkan bahan alam, seperti pelepah pisang, pelepah talas, dan pelepah papaya dapat di gunakan untuk membuat bentuk gambar yang di hasilkan dengan teknik mencetak sederhana. Menurut Moeslichatoen kegiatan

---

[24] Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan...*, h.4.4 – 4.5.

[25] Lerin. Christene, *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati* (Jakarta: Trasmedia, 2009), h. 36.

yang mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah kegiatan *printing* (mencetak).[26]

Kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan kreativitas anak, kegiatan mencetak perlu menggunakan media atau alat untuk mendukung proses perkembangannya. Penggunaan bahan alam bisa dimanfaatkan menjadi alat atau media kegiatan mencetak yang bernilai edukatif untuk anak. Menurut Nana Sudjana bahan alam yaitu bahan yang langsung di peroleh dari alam.[27] Seperti menggunakan pelepah pisang, buah-buahan, sayuran dan daun-daunan. Buah-buahan yang akan di gunakan adalah buah belimbing, sayuran yang akan di gunakan adalah wortel dan kentang, dan daun-daunan yang akan di gunakan adalah daun singkong, dan daun papaya. Anak akan membentuk suatu karya melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam yang tersedia, seperti anak membentuk gambar pohon, daun, bunga, dan hewan. diharapkan kegiatan mencetak ini dapat mengembangkan kreativitas anak.

Pada pengembangan kreativitas yang telah di lakukan di sekolahpun sudah banyak dan beragam. Namun adanya hal monoton yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini sekolah, tak jarang kegiatan kreativitas dijadikan suatu kegiatan yang di berikan oleh guru ketika sudah selesainya pemberian pembelajaran, hal itu di dasarkan pada nyatanya ketika di sekolah sambil menunggu pulang sekolah anak di perintah guru untuk menggambar atau mewarnai yang sebenarnya pada hari itu tidak ada pembelajaran menggambar atau mewarnai. Dalam hal ini tidak ada salahnya

[26] Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas...*, h. 168.
[27] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, h. 11.

kegiatan itu dilakukan, karena memang kegiatan menggambar atau mewarnai itu termasuk kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Namun tidak dapat di pungkiri karena kegiatan menggambar dan mewarnai mudah di berikan kepada anak dan anak cenderung menyukai hal itu, gurupun terus menggunakan kegiatan itu dalam pengembangan kreativitas anak. Bertambah lagi kurangnya pelatihan maupun masukan berupa ide-ide baru kepada guru dalam hal kegiatan lain yang dapat mengembangkan krearivitas anak.

Ada banyak berbagai metode yang dapat mengembangan bakat kreatif pada anak. Moeslichatoen memaparkan bahwa melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak di antaranya adalah kegiatan *painting* (melukis), *finger painting*, kegiatan *printing* (mencetak), kegiatan *drawing* (menggambar), kegiatan *college* (menempel), dan kegiatan *modeling* (membentuk).[28] Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah sudah ada banyak metode atau kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah untuk mengembangkan kreativitas anak. Di harapkan ketika di sekolah guru tidak hanya melakukan kegiatan yang bisa di katakana itu-itu saja melainkan adanya inovasi kegiatan lain dalam pengembangan kreativitas.

Pengembangan kreativitas sangat penting bagi anak, dengan mengembangkan kreativitas yang ada pada anak yang sudah anak miliki dan

[28] Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas…*, h. 168.

sudah menjadi potensi yang ada pada dirinya sejak lahir. Kreativitas ini akan menghasilkan ide-ide baru, penemuan baru bahkan teknologi baru. Tidak hanya itu kreativitas merupakan suatu manifestasi setiap individu, dengan berkreasi manusia dapat mengaktualisasikan dirinya, hal itu akan mendorong manusia untuk melakukan setiap kegiatan dengan lebih baik dan bermakna. Hal itulah yang menjadikan betapa pentingnya pengembangan kreativitas sejak dini.

Berdasarkan penuturan Moeslichatoen tentang kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas salah satunya di sebutkan kegiatan *printing* (mencetak). Kegiatan mencetak menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini yang masih jarang di lakukan oleh guru di sekolah. Banyak alasan mengapa kegiatan mencetak ini tidak di terapkan dalam pengembangan kreativitas di sekolah, hal itu sebabkan adanya alat atau bahan yang harus di persiapkan dan rumitnya menyediakan bahan yang akan di gunakan. Padahal kegiatan mencetak ini sangatlah besar potensi dalam pengembangan kreativitas anak, bagaimana tidak, dengan melakukan kegiatan mencetak ini anak akan di tuntun untuk melakukan kegiatan mulai dari membentuk, mengkombinasikan warna dan berkreasi sesuai keinginan anak.

Kegiatan mencetak ini tidaklah sulit untuk di terapkan di sekolah, sebenarnya alat dan bahan bisa di dapatkan dari alam sekitar lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan menggunakan bahan alam tersebut tidak hanya bernilai ekonomis tapi juga bernilai inovatif dalam melakukan kegiatan mencetaknya. Tentulah kegiatan mencetak ini dapat bernilai edukatif dalam

pengembangan kreativitas anak usia dini. Hal itupun terbukti dari beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan kegiatan mencetak ini di sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istiriyani yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang untu Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY" tahun 2015 Jurnal Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak dan hasil penelitian menunujukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Penelitian ini ada tiga tindakan yang dilakukan yaitu mencetak pada gambar yang sudah dibuat guru, mencetak pada gambar yang dibuat sendiri dari hasil menjiplak gambar, dan mencetak membentuk suatu gambar pada kertas kosong dengan media pelepah pisang, pelepah pepaya, dan pelepah talas. Dengan demikian aktivitas mencetak yang dilakukan menggunakan media pelepah dapat meningkatkan kreativitas anak.[29]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas bahwasannya melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang saja dapat meningkatkan kreativitas anak. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya menggunakan pelepah pisang saja namun menggunakan bahan alam yang lebih bervariasi seperti buah-buahan, sayuran dan daun-daunan.

[29] Istiriyani, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang untu Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY". (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 7.

Selain dari itu peneliti juga tidak hanya menggunakan teknik mencapkan bahan alam yang di sediakan saja, tetapi menggunakan teknik mencetak bayangan menggunakan sisir. Dengan bervariasinya media bahan alam yang digunakan dan teknik yang ada, di harapkan adanya sebuah pengaruh peningkatan dalam perkembangan kreativitas anak.

Penelitian ini dilakukan di RA Qurrota ‘Ayun yang bertempat di JL. Tritura Desa Nabang Sari Kecmatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun peserta didik yang ingin diteliti yaitu usia 5-6 tahun. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang lakukan peneliti di peroleh data bahwa guru dalam mengajar masih jarang menggunakan media bahan alam dalam kegiatan yang di lakukan oleh anak. Dalam hal ini guru lebih berfokus pada media instan yang tersedia. Seperti media konstrutif balok kayu yang sudah jadi atau beli, media kompetitif yaitu huruf-huruf yang sudah jadi, dan media reserpatif yaitu gambar-gambar yang sudah jadi. [30]

Sementara itu penulis perhatikan di lingkungan sekolah banyak sekali bahan alam yang bisa menjadi pendukung untuk di jadikan suatu media dalam melakukan kegiatan untuk anak. Pada kenyataannya proses pembelajaran menggunakan bahan alam sering di abaikan oleh guru dengan alasan kurang paham dalam memanfaatkannya, tidak tahan lama dan menyita waktu. Akibatnya kegiatan belajar dalam kelas menjadi kurang bervariatif.

Hal ini tentu berdampak lanjut pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang di peroleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan

[30] Hasil Observasi awal, tanggal 16-17 Juli 2019.

karya sendiri, anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang di berikan guru sehingga tidak menghasilkan sarya sendiri yang original. Keadaan tersebut di karenakan kurangnya stimulasi sejak dini.

Tabel 1.
Data Pra Penelitian Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun
Di RA Qurrota 'Ayun Pesawaran

PENILAIAN	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN
Belum Berkembang (BB)	50 %	90 %
Mulai Berkembang (MB)	40 %	10 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10 %	0 %
Berkembang Sesuai Harapan (BSB)	0 %	0 %

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang, Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dengan ciri bintang 1 atau skor 1

MB : Mulai Berkembang, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator tetapi belum konsisten dengan ciri bintang 2 atau skor 2

BSH :Berkembang Sesuai Harapan, Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten dengan ciri bintang 3 atau skor 3

BSB :Berkembang Sangat Baik, Apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan prilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten atau telah membudaya dengan ciri bintang 4 atau skor 4.[31]

Adapun tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak yang peneliti ambil merujuk pada pendapat Utami Munandar, Rogers dan Supriyadi yaitu :

1. Mampu menciptakan sesuatu yang baru baik berupa produk, gagasan atau karya nyata
2. Mampu mencerminkan kelancara, keluwesan dan orisinalitas
3. Mampu memunculkan hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan

Berdasarkan hasil persentasi tabel data pra penelitian perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan mencetak meggunakan bahan alam usia 5-6 tahun yang dilakukan di RA Qurrota ‘Ayun Pesawaran di kelas BI dan B2 di temukan bahwa perkembangan kreativitas anak kelas B1 masih belum mencapai tingkat yang di harapkan. Hal ini di pengaruhi beberapa faktor, seperti anak masih membutuhkan sosialisasi dengan lingkungan sekolah, kurangnya pemanfaatan media yang tersedia di alam, dan kurangnya media atau alat permainan yang menarik dalam pembelajaran, sehingga anak merasa bosan serta kurangnya kegiatan yang menarik yang menyebabkan perkembangan kreativitas anak rendah. Seiring betapa pentingnya perkembangan kreativitas anak sejak dini mendorong penulis untuk melakukan

[31] Ismi Yunita Sari, “*Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini”*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017) h. 9.

penelitian yang berjudul “pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Qurrota’Ayun Kedondong Pesawaran?.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini
   b. Mengetahui perbedaan perkembangan kreativitas anak sebelum dan sesudah di terapkan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pada anak usia dini
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat teoritis
      1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Taman Kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
      2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi penggunaan bahan alam sebagai media atau alat dalam kegiatan mencetak terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan kreativitas anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengaruh kegiatann mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.
2) Bagi pendidik (Guru) dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya pemanfaatan bahan alam yang bisa bernilai edukatif untuk melakukan sebuah kegiatan (mencetak) untuk mengembangkan kreativitas anak di TK/RA.
3) Bagi anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan mencetak mengunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.
4) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk perkembangan kreativitas anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Definisi Kreativitas

Menurut Haefele, kretivitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Definisi Haefele ini menunjukkan bahwa tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya, unsur-unsurnya bisa saja sudah ada lama sebelumnya. Hal ini menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga di akui sebagai bermakna.[1] Rhoders menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam intilah pribadi (*person*), proses dan produk. Kreativitas dapat pula di tinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu berprilaku kreatif. *Rhoders* menyebutkan keempat jenis definisi kreativitas ini sebagai *"four P's of Creativity: Person, Process, Press Product"* keempat P ini saling berkaitan : Pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.[2]Clark Moutaskis menjelaskan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.[3]

---

[1] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h. 21.

[2] *ibid*, h. 20.

[3] Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 163.

Dari pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu baik itu sesuatu yang baru atau yang sudah ada lama sebelumnya. Dalam hal ini kreativitas tidak keseluruhan produknya harus baru tetapi kombinasunya atau unsurunsurnya sudah ada sebelumnya. Kreativitas meliputi 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk yang semua dari 4P tersebut saling berkaitan seperti pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.

Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Rogers mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan.[35] Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memprodukdi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat terwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengelaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada disituasi sekarang. Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. [36] Adapun Menurut Dedi Supriyadi menjelaskan bahwa adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa

[35] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.41- 42.

[36] *Ibid*, h. 42.

gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.[37]

Berdasarkan pendapat teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas merupakan sutu kemampuan yang di miliki oleh seseorang dalam bentuk sebuah gagasan dan sebagai proses munculnya sesuatu yang baru atau sesutu yang sudah ada kemudian di perbaharui yang di wujudkan dalam sebuah kegiatan yang dapat di akui dan bermakna. Berkenaan dengan pendapat diatas, kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Guilford bahwa ada lima sifat yang menjadi cirri kemampuan kreativitas, yakni : a) kelancaran (*Fluency*), b) keluwesan (*Flexibility*), c) keaslian (*Originality*), d) penguraian (*Elaboration*), dan e) perumusan kembali (*Redefinition*).[38]

Menurut Luluk Asmawati Tentang Pencapaian Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun adalah :

Tabel. 2
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Pencapaian perkembangan	Indikator
1. Menunjukkan Ketekunan Kreatif	a. Membentuk minat yang kuat b. Asyik larut dalam beberapa kegiatan
2. Menunjukkan Minat Pada Kegiatan-Kegiatan Kreatif	a. Memperlihatkan keingintahuan
3. Menunjukkan Imajinasi dan Gambaran	a. Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif) b. Menghubungkan pengalaman masa lalu dengan yang belum diketahui

[37] Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2011), h. 76.
[38] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 114.

4. Mengekspresikan Diri dengan cara yang Kreatif dalam berbagai bidang	a. mengekspresikan diri melalui music,seni gerakan, dll b. fleksibel dalam mengekspresikan konsep, ide, perasaan.

Sumber :Luluk Asmawati, Perencanaan Pemblajaran PAUD[39]

Indikator bisa dijadikan acuan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini agar lebih optimal, guru perlu memperhatikan serta memahami segala sesuatu yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan kreativitas anak. Adapun dalam mengembangkan kreativitas anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu :

a. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
b. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak.
c. Menjadi pendorong bagi anak untuk mengomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya.
d. Membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap dan bukan untuk menghukumnya.
e. Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya.
f. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.[40]

Berkaitan dengan hal yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut, menjadikan adanya sebuah timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini timbal balik yang di maksudkan berupa, guru tidak hanya menstimulus agar anak berkembang potensinya saja tapi adanya sebuah apresiasi yang di berikan oleh guru

[39]Luluk Asmawati, *Perencanaan Pemblajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125.

[40] Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Wacana Prima, Bandung, 2008), h. 79.

kepada anak atas segala suatu pencapaian yang di tunjukkan oleh anak dalam pengembangan potensinya. Perlunya guru menciptakan rasa aman, menghargai setiap gagasan anak, dan memberikan peluang seluas-luasnta untuk anak dalam mengkomunikasikan setiap gagasannya. Berdasarkan hal itu perlunya guru memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru seperti yang dipaparkan di atas.

2. Hakikat Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu potendi ysng dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Setiap amak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkmbang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak di TK dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran. Salah satu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah sikap orang tua dan guru yang berkurang memberi kesempatan perkembangan kreativitas anak secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang sempi, dimana anak harus menuruti apa yang dikatakan orang tua dan guru.

Berdasarkan pejelasan di atas, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak yang berada pada fasse praoprasional. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini seharusnya di sesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta cara anak belajar. Dalam upaya

untuk mewujudkan kreativitas menurut Munandar, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan di beri kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka. Tuas pendidik atau orang tua adalah menciptakan kondisi yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung.[41]

3. Karakteristik Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-ciri kreativitas itu sendiri. Pentingnya mengenal ciri-ciri kreativitas akan memberitahu dalam pengoptimalan potensi pada anak. Dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas akan memudahkan kita dalam mengetahui sejauh mana pencapaian anak dalam perkembangan kreativitasnya. Upaya menciptakan suatu kegiatan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu karakteristik kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya.

Anak kreatif usia 5-6 tahun ditandai dengan beberapa karakteristik, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Antusias
b. Banyak akal
c. Berpikiran terbuka
d. Bersikap spontan
e. Cakap

[41] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak*...,h. 73-75.

f. Dinamis

g. Giat dan rajin

h. Idealis

i. Ingin tahu

j. Kritis.[42]

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :

a. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi

b. Memiliki keterlibatan yang tinggi

c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

d. Memiliki ketekunan yang tinggi

e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan

f. Penuh percaya diri

g. Memiliki kemandirian yang tinggi

h. Bebas dalam mengambil keputusan

i. Menerima diri sendiri

j. Senang humor

k. Memiliki intuisi yang tinggi

l. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks

m. Toleran terhadap ambiguitas

n. Bersifat sensitive.[43]

---

[42] Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak kanak* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 16-17.

[43] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja…*, h. 52.

Menurut *National Asvisory Committees UK*, kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu :

a. Berfikir dan Bertindak Imajinatif
b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki tujuan yang jelas
c. Melalui proses yang dapat melahirkan sesuatu yang orisinal
d. Hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah.[44]

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut :

a. Senang mencari pengalaman baru
b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
c. Memiliki inisiatif
d. Memiliki ketekunan yang yang tinggi
e. Cenderung kritis terhadap orang lain
f. Berani menyatakan pendapat
g. Selalu ingin tahu
h. Peka atau perasa
i. Energy dan ulet
j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
k. Percaya kepada diri sendiri
l. Mempunyai rasa humor
m. Memiliki rasa keindahan

[44] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2010), h. 43-44.

n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.[45]

Berdasarkan karakteristik di atas kita dapat mengetahui bahwa beragamnya kepribadian seorang yang kreatif. Seseorang yang kreatif memiliki kepribadian diri yang baik. Berdasarkan hal itu di sinilah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui kegiatan, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal. Dalam hal ini pula sangat terlihat seorang yang kreativitas memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, mandiri, tekun dan tidak mudah bosan serta berani mengambil resiko.

4. Potensi kreativitas pada anak

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia ini telah memiliki berbagai potensi, termasuk potensi kreativitas. Meskipun anak telah memiliki potensi kreatif tersebut perlu adanya suatu bimbingan atau stimulus agar potensi itu dapat berkembang dengan baik. Kepentingan tersebut diperlukannya suatu kegiatan atau cara menstimulus perkembangan kreativitas anak usia dini agar dapat berkembang optimal. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengembangan potensi kreativitas yang telah anak miliki dari lahir, oleh karena itu hendaknya mengetahui tahapan-tahapan perkembangan kreativitas anak. Dengan mengetahui tahapan-tahapan ini anak memudahkan guru maupun orang tua untuk

[45] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja…*, h. 52.

mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Menurut Muhammad Asrori, ada empat tahapan proses kreatif yaitu :

a. Persiapan (*Prepation*)

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini proses memecahkan masalah "dierami" dalam prasadar individu seakan-akan melupakannya.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya "*insight*". Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta prosesproses psikologi yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan baru itu.

d. Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.[46]

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas ternyata pentingnya memahami hal tersebut. Tidaklah secara instan untuk dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui tahapan tersebut kita mengetahui proses kreativitas itu berlangsung atau muncul. Hal itu di mulai dari pengumpulan informasi, pemecahan masalah, timbulnya insprirasi atau gagasan dan munculnya evaluasi dalam pengembang kreativitasnya.

[46] Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran…,* h. 71.

5. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaam yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Potensi kreativitas memang sudah ada dari anak lahir kedunia. Namun kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis dan membutuhkan suatu rangsangan atau stimulus. Berdasarkan hal itu pentingnya kita mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini.

Utami Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

a. Usia
b. Tingkat pendidikan orang tua
c. Tersedia fasilitas
d. Penggunaan waktu luang.[47]

Menurut Susanto adapun kesalahan yang dilakukan dalam mendidik sehingga menghambat pengembangan kreativitas anak adalah :

a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan di hukum ketika ia berbuat salah
b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
c. Tidak memperbolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandanagn dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
d. Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
e. Anak tidak boleh berisik
f. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak

[47] Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan…*, h.53-54.

g. Orang tua member saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
h. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
i. Orang tua tidak sabar terhadap anak
j. Orang tua dan anak adu kekuasaan
k. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.[48]

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dan penghambat perkembangan aktivitas anak, maka seorang guru harus pandai dalam memilah dan memilih situasi dan kondisi anak agar dapat menerimaan pembelajaran kreativits ini dengan baik. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ini sebaiknya dijadikan bahan masukan dalam pengembangan kreativitas pada anak. Dengan begitu kreativitas anak dapat berkembangan degan optimal. Berdasarkan hal itu penting bagi guru mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

6. Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak

Kreativitas seorang anak akan tumbuh dan berkembang dengan dukungan fasilitas yang memadai dan juga kesempatan yang ada. Kemudian orang tua dan guru harus menyadari dan menyediakan fasilitas dan kesempatan untuk anak agar dapat meningkatkan kreativitasnya. Pada dasarnya kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda, setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat di tingkatkan dan dipupuk. Jadi jelas bahwa sesungguhnya tidak ada seorangpun yang tidak memiliki bakat kreatif,

[48] Masganti dkk, *Pengembangan kreativitas anak usia dini* (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 24-25.

namun apabila tidak dipupuk atau ditingkatkan maka bakat ini tidak akan meningkat secara optimal.

Sehubungan dengan peningkatan kreativitas, Utami Munandar menyajikan ada 4 aspek kreativitas yang dapat di perhatikan yaitu :

a. Pribadi (*Person*), kreativitas ialah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu ini dari pernyataan pribadi yang uni inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.
b. Pendorong (*Press*), bakat kreatif seorang akan berkembang bila dukungan intern yang dating dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.
c. Proses (*Process*), untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu dikembangkan untuk menyibukkan diri secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang anak didik dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan serana dan prasarana.
d. Produk (*Product*), kondisi yang memungkinkan anak menciptakan produk kreatif yang bernakna yaitu kondisi pribadi dan lingkungan, sejauh mana keduanya mendorong untuk melibatkan dirinya dalam proses kreatif.[49]

Berdasarkan penjelasan tentang pentingnya peningkatan kreativitas anak diatas melalui 4p dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan

[49] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas…*, h. 45-46.

dengan meliputi pribadi, pendorong, proses dan produk. Setelah mengenal konsep kreativitas dari empat aspek tersebut memunculkan pentingan pengembangan kreativitas pada diri anak. Hal tersebut saling berkaitan seperti halnya pribadi kreatif yang melibatkan dirinya dalalam proses kreatif. Serta dukungan dan dorongan dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif pula.

7. Manfaat kreativitas pada anak

Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini yang di maksudkan pada suatu hal yang menjadi manfaat yang akan anak dapatkan atau peroleh jika pengembangannya di lakukan sejak dini. Dalam hal ini pentingnya pengembangan kreativitas pada anak melihat dari manfaat yang akan di dapatkan dari pengoptimalan kreativitas itu sendiri. Menurut Hurlock, kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu :

a. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya.
b. Menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kretivitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

c. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar
d. Nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa ususlan mengenai bagaimana tanggung jawab khususnya terhadap kelompok.[50]

Utami munandar mengungkapan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunana ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara-negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif di pupuk sejak dini. Agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).[51]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak dini agar kelak anak dapat menciptakan suatu hal yang baru di kemudian hari, baik berupa produk maupun gagasan

[50] Masganti, dkk, *Pengembangan Kreativitas…,* h. 25-26.
[51] *Ibid*, h. 26.

yang dapat di terapkan untuk pemecahan masalah. Kemudian dengan pengembangan kreativitas yang dilakukan sejak dini, anak dapat mengaktualisasikan dirinya di dalam kehidupannya. Berdasarkan hal itu pentingnya pengembangan kreativitas yang di berikan sejak dini kepada anak agar anak memperoleh sesuatu yang akan menjadi bekalnya nanti dan terlihat dalam manfaat kreativitas yang sudah di paparkan di atas.

B. Mencetak

1. Definisi Mencetak

Mencetak atau seni grafis dalam pembelajaran seni menurut Sumanto adalah kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi yang dimaksud untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/ acuan cetak tertentu.[52] Disisi lain menurut Suratno ia menegaskan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak.[53] Menurut Nani mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakkannya di kerjakan menggunakan tangan. Sudono Anggani memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang di sebut klise.[54]

Berdasarkan teori di atas, mencetak dapat di simpulkan sebuah kegiatan seni rupa dengan maksud memperbanyak suatu karya dengan menggunakan alat / acuan dengan tujuan penyaluran bakat kreatif pada anak. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa dikatakan seni grafis. Kegiatan mencetak di buat untuk mencurahkan idea tau gagasan seseorang dengan

[52] Sumanto, *Perkembangan Kreativitas* (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 23.
[53] Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 38.
[54] Masganti dkk, *Pengembangan kreativitas…*, h. 175.

menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan melipat gandakan karyanya. Dalam hal ini hasil cetakan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya.

Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sedrhana, dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukana disekeliling kita. Misalnya dengan pelepah pisang yang dipotong melintinting kemudian pada permukaan penampangnya diberi pewarna dengan sepuhan, teres, atau cat air lalu dicapkan pada bidang datar. Contohnya yang lain misalnya buah belimbing yang dipotong melinting lalu permukaan bidang datar lainnya, bahkan dapat menggunakan ibu jari yang diberi pewarna lalu dicapkan pada kertas. Hal ini merupakan teknis kerja dalam seni mencetak, yang tentu saja tergantung bagaimana menyusun motif-motif dan warna yang dihasilkan dari jejak acuan tersebut.[55]

Adanya cara yang dilakukan ketika melakukan kegiatan mencetak ini khususnya pada anak usia dini yaitu dengan cara yang sangat sederhana. Cara yang sangat sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan atau alat yang ada disekitar kita, seperti pelepah pisang, buah-buahan, sayuran dan daun-daunan. Buah-buahan yang akan di gunakan adalah buah belimbing, sayuran yang akan di gunakan adalah wortel dan kentang, dan daun-daunan yang akan di gunakan adalah daun singkong, dan daun papaya. Semua bahan yang tersedia di alam itu bisa digunakan dalam kegiatan

[55] Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h. 4.4-4.5.

mencetak. Anak akan membentuk bahan yang dapat di bentuk, kemudian di masukkan ke pewarna makanan kemudia di capkan ke atas acuan yang telah di sediakan dan anak di beri kebebsan dalam berkreasi.

2. Teknik mencetak

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencetak, berdasarkan proses pembuatnnya, Sumanto menjelaskan beberapa teknik, yaitu :

a. Cetak tinggi adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief, ketika diatas acuan (alat mencetak) diberi tinta atau cat kemudian dicapkan pada bahan yang dipakai mencetak (misalnya kertas gambar) makan akan dihasilkan bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya.
b. Cetak datar adalah teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya rata / datar, artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berulang dan tidak membentuk goresan alur rendah.
c. Cetak rendah adalah teknik mencetak menggunakan alat cetak yang permukaannya rendah, yaitu berupa alur rendah / dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi cat / tinta dan kemudian dicapkan kebahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah cat/tinta tersebut dan akan menghasilkan bentuk cetakan tertentu.
d. Cetak sablon adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang atau membentuk melalui lubang-lubang acuan

kebahan yang dipakai mencetak. Cetak stenlis adalah salah satu contoh cetak sablon.[56]

Berdasarkan keempat teknik mencetak tersebut, sebenarnya semua teknik bisa dilakukan kepada anak usia dini, namun adanya kerumitan yang akan dialami oleh anak maka tidak semua teknik dapat dilakukan. Adapun teknik yang dapat digunakan di TK adalah teknik cetak tinggi, mengapa demikian, teknik cetak tinggi merupakan salah satu teknik dengan cara kerja dimana bagian yang tinggi pada acuan cetak alan memberikan bekas baik berupa gambar maupun tulisan setelah di beri tinta cetak yang kemudian di capkan pada kertas atai bidang datar lainnya. lebih mudahnya teknik ini adalah anak di beri suatu alat sebagai media untuk mencetaknya, kemudian menyelupkan sebagian alat acuan tadi kedalam tinta yang telah di beri warna setelah itu tempelkan atau capkan ke atas kertas atau bidang datar yang telah di sediakan, sehingga terlihatlah bentuk yang di inginkan dari hasil media cetaknya tersebut.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S memilih kegiatan dan media dalam mencetak untuk AUD yang dapat dikerjakan / digunakan diantaranya:

a. Mencetak dengan pelepah daun pisang
b. Mencetak dengan buah-buahan
c. Mencetak dengan ubi-ubian.[57]

---

[56] *Ibid,* h. 4.23-4-28.
[57] *Ibid,* h. 4.7-4.9.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang media dalam kegiatan mencetak untuk anak usia dini yang dapat digunakan di antaranya pelepah pisang, buah-buahan dan ubi-ubian, yang itu semua bisa di dapatkan dengan mudah karena berada di sekeliling kita yang termasuk kedalam bahan alam. Terdapat banyak bahan alam yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan mencetak yang bisa kita dapatkan dari bahan alam yang ada di sekitar kita tergantung bagaimana kita mengkreasikannya saja. Bahan alam yang digunakanpun tidak hanya mudah di dapatkan tetapi bernilai ekonomis dan dan bersifat inovatif dalam penggunaan alat atau acuan dalam suatu kegiatan yang akan di lakukan di sekolah.

3. Manfaat mencetak

Terdapat manfaat dari kegiatan mencetak untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak. Sumanto mengatakan bahwa kreativitas mencetak yang dimaksud kegiatan berlatih berkarya seni rupa dengan menerapkan cara-cara mencetak atau mencap sesuai tingkat kemampuan anak.[58] Menurut Lerin, manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna.[59]

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kegiatan mencetak ini sangata berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak. Dilain sisi dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan. Namun kegiatan mencetak ini lebih mengembangkan kreativitas anak, hal itu di

[58] Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S. *Seni Keterampilan…*, h. 4.36.

[59] Lerin. Christene, *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati* (Jakarta : Trasmedia, 2009), h.44.

dasari bahwasannya hasil cetakan yang di buat oleh anak menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya. Maka kegiaan mencetak ini sangat tepat untuk diterapkan di taman kanak-kanak.

4. Mengembangkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memperbaharui yang sudah ada atau mengkombinasikan sesuatu baik berupa produk atau gagasan yang didalamnya memerlukan proses berfikir dan imajinasi sehingga mampu menghasilkan suatu karya. Menurut Utami Munandar kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengaloborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci.[60] Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.[61] Clark Moutaskis menjelaskah kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dam dengan orang lain.[62]

Berdasarkan pendapat beberapa teori diatas, kreativitas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk

---

[60] Yuliyani Nuraini Sujiono & Bambang Sujiono, B*ermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta : PT Indeks, 2010), h.40.

[61] Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h.162-163.

[62] *Ibid*, h.163.

menghasilkan sebuah komposisi, produk atau gagasan yang pada dasarnya baru, hal itu pula sejalan dengan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir. Berdasarkan pengertian diatas jelas bahwasannya kreativitas ini sangat penting dan besar manfaatnya bagi kehidupan, tanpa adanya kreativitas tidak ada kemajuan. Maka dari itu, setiap orang dituntut untuk kreatif. Dengan kreativitas yang dimiliki ini haruslah dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Salah satu pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah salah satunya kegiatan mencetak. Sederhananya, mencetak merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan sebuah karya seni dengan menggunakan alat atau acuan tertentu. Dalam hal ini kegiatan mencetak bagi anak usia dini menggunakan alat / acuannya bisa di dapat dengan memanfaatkan sesuatu yang ada dialam sekitar kita yang di sebut dengan bahan alam.

C. Bahan Alam

Sudjana menyatakan bahwa Bahan alam yaitu bahan yang diperoleh dari alam yang dapat digunakan untuk membuat suatu produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar.[63] Manfaat bahan alam yaitu anak usia dini dapat mengekplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalam dirinya.[64] Bahan alam yang digunakan yaitu pelepah pisang, buah-buahan, sayuran dan daun-daunan.

---

[63] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), h.11.

[64] Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran…*, h. 38.

Berdasarkan paparan di atas, bahan alam merupakan bahan yang dapat di peroleh dari alam sekitar kita, contohnya pelepah pisang, buah-buahan, sayuran dan daun-daunan. Buah-buahan yang akan di gunakan adalah buah belimbing, sayuran yang akan di gunakan adalah wortel dan kentang, dan daun-daunan yang akan di gunakan adalah daun singkong, dan daun papaya. Bahan-bahan tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu produk atau karya. Adapun untuk memperoleh bahan alam tersebut bisa di dapat secara langsung dari alam sekitar seperti pelah pisang, buah belimbing dan daun daunan yaitu daun pepaya dan daun singkong yang biasanya di tanam di belakang atau halaman rumah. Selanjutnya untuk sayur-sayuran yaitu berupa kentang dan wortel bisa di dapat dari membeli di pasar jika memungkinkan atau bisa saja menggunakan sisa sayuran wortel dan kentang yang tidak digunakan lagi karna sudah layu menimbang dari pada di buang begitu saja alangkah lebih baiknya di gunakan agar lebih bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Manfaat bahan-bahan alam yaitu dapat membantu anak usia dini dalam mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan didalam dirinya.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisis tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Terdapat beberapa penelitian yang serupa seperti :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Istiriyani yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang untu Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY”

menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua Siklus. Subyek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi. Instrumen penelitian sudah melalui validitas kontens logis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Pada penelitian ini ada tiga tindakan yang dilakukan yaitu mencetak pada gambar yang sudah dibuat guru, mencetak pada gambar yang dibuat sendiri dari hasil menjiplak gambar, dan mencetak membentuk suatu gambar pada kertas kosong dengan media pelepah pisang, pelepah pepaya, dan pelepah talas. Hasil penelitian pada kondisi awal, kreativitas anak yang mencapai criteria berkembang sangat baik baru 3 anak atau 18,75%. Dilanjutkan pada Siklus I kreativitas anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 56,25%, dan pada Siklus II kreativitas anak yang mencapai criteria berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 81,25%. Dengan demikian, aktivitas mencetak yang dilakukan dengan menggunakan media pelepah dapat meningkatkan kreativitas anak.[65]

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adi Supriyenti yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan"

[65] Istiriyani, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang untu Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY". (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 7.

menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak dalam membuat gambar sederhana, membuat gambar sederhana dan kegiatan mendesain ulang gambar sederhana pada anak usia dini yang diberi skor Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa PAUD Aisyiyah Lansano yang berjumlah 20 orang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, kemudian data diolah dan dianalisis dengan teknik persentase. Penelitian dilakukan selama dua siklus, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui pencetakan dengan bahan alami untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini Aisyiyah Lansano. Sebelum penelitian, keterampilan seni anak masih rendah, tetapi setelah melalui siklus belajar I dan II, terlihat peningkatan kreativitas seni anak, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk lebih kreatif menggunakan media dan sekolah diharapkan untuk menyiapkan infrastruktur untuk merangsang perkembangan anak-anak melalui kegiatan cetak dengan bahan alami lainnya.[66]

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurlaili Rojabiatun yang berjudul "Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017" menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Penelitian ini menggunakan

[66] Adi Supriyenti, "Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan". (Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang, 2013), h. 15.

pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tagart yang terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Teknik penilaian menggunakan penilaian hasil karya. Hipotesis tindakan diuji dengan teknik deskriptif kuantitatif, dengan cara membandingkan kemampuan seni sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan batas ketuntasan minimal 75%. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada siklus I sebanyak 55% dari 20 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, kemudian pada siklus II hasil yang di dapat meningkat menjadi 70%, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 85% anak telah memenuhi criteria ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak menggunakan sayuran dapat mengembangkan kemampuan seni pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.[67]

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang sudah di lakukan oleh Istiriyani, Adi Supriyenti dan Nurlaili Rojabiatun, semuanya memiliki kesamaan tentang kegiatan mencetak. Dalam hal ini walaupun adanya persamaan kegiatan yaitu mencetak, peneliti akan uraikan perbedaan antara

[67] Nurlaili Rojabiatun "Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017". (Sripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Pgri Kediri, Jawa Timur, 2017), h. 3.

penelitian yang telah di lakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu bervariasinya bahan, alat atau acuan yang di gunakan dalam mencetak. Bahan yang di maksud seperti pelepah pisang, buah-buahan, sayuran dan daun-daunan. Buah-buahan yang akan di gunakan adalah buah belimbing, sayuran yang akan di gunakan adalah wortel dan kentang, dan daun-daunan yang akan di gunakan adalah daun singkong, dan daun papaya. Selain dari itu peneliti juga tidak hanya menggunakan teknik mencapkan bahan alam yang di sediakan saja, tetapi menggunakan teknik mencetak bayangan menggunakan sisir. Dengan bervariasinya media bahan alam yang digunakan dan teknik yang ada, di harapkan adanya sebuah pengaruh peningkatan dalam perkembangan kreativitas anak.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk pertanyaan.[68] Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti yang kebenarannya harus di buktikan atau di uji. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah teradapat pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Alfabeta, 2017), h. 96.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Supriyenti, *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Padang, 2013.

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2011.

Bernadeta Retno Muninggar, *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman*, Skripsi diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan,Yogyakarta, 2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010.

Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2010.

Febrina Dwi Maryati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Merode Proyek Di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FTK UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok : Rajawali Grafindo, 2018.

Hajar Pamadhi & Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.

Hasil Observasi awal, tanggal 16-17 Juli 2019.

Ismi Yunita Sari, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017.

Istiriyani, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mencetak Menggunakan Pelepah Pisang untu Anak Kelompok B TK PKK 115 Mangiran Bantul DIY*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

John Dimyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan aplikasinya pada Paud*, Jakarta: Kencana, 2013.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya ilmiah, Jakarta : Kencana, 2010.

Kadir, *Statistika Terapan*, Depok : Rajawali Pers, 2017.

Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat*, Bandung : Alfa Beta: 2013.

Lerin. Christene, *Permainan untuk meningkatkan kreativitas buah hati*, Jakarta : Trasmedia, 2009.

Luluk Asmawati, *Perencanaan Pemblajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

M.Fadillah, dkk, *Edutaiment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Pernadamedia Grup, 2014.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendiidkan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, Medan : Perdana Publishing, 2016.

Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h.41- 42.

Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima, 2008.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2016.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2018.

Nurlaili Rojabiatun, *Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*, Sripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Pgri Kediri, Jawa Timur, 2017.

Sarah Zahro Nauli Ramadhan, *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung 2018.

Sofiyan Siregar, *Metode Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Sumanto, *Perkembangan Kreativitas*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 23.

Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 38.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012, h.21.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak kanak*, Jakarta : Kencana, 2010.

Yuliyani Nuraini Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta : PT Indeks, 2010.